

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN TERHADAP KEPATUHAN IBU DALAM MELAKUKAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS ANDONG

Fajar Endrowati<sup>1)</sup>, \* Aris Prastyoningsih<sup>2)</sup>, \* Erlyn Hapsari<sup>3)</sup>

Program Studi Kebidanan

Fakultas Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jalan Jaya Wijaya No  
11 Banjarsari no 11 Surakarta

Email: fajarendrowati07@gmail.com

## ABSTRAK

Angka Kematian Ibu di Indonesia (AKI) masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup. Tingginya kematian ini disebabkan oleh berbagai faktor risiko. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu adalah dengan memperluas cakupan pelayanan *Antenatal Care* (ANC). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Andong.

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III sebanyak 57 ibu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel minimal ibu hamil Trimester III di Puskesmas Andong sebanyak 30 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Andong yang signifikan dengan nilai  $p=0.000$  atau  $p < 0.05$ , OR= 36.00, CI 95% (3.47 sampai 37.31). Ini menyatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Saran bagi petugas kesehatan dan ibu hamil agar dapat dilakukan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan dan manfaat dari antenatal care yang teratur minimal 6 kali selama kehamilan.

**Kata Kunci: Tanda Bahaya Kehamilan, Antenatal Care, Kepatuhan**

## ABSTRACT

The maternal mortality rate in Indonesia (MMR) is still around 305 per 100,000 live births. This high mortality is caused by various risk factors. One effort to reduce maternal mortality and morbidity rates is to expand the coverage of Antenatal Care (ANC) services. The aim of this study was to analyze the relationship between the

level of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy and the mother's compliance in carrying out Antenatal Care at the Andong Community Health Center.

This research uses a cross sectional method by approaching, observing or collecting data at one time (point time approach). The population in this study was 57 pregnant women in the third trimester. The sample in this study used a minimum sample of 30 pregnant women in the third trimester at the Andong Community Health Center who met the inclusion and exclusion criteria using a purposive sampling technique. The instrument in this research uses a questionnaire.

The results of the analysis show that there is a significant relationship between the level of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy and the mother's compliance in carrying out Antenatal Care at the Andong Community Health Center with a value of  $p = 0.000$  or  $p < 0.05$ ,  $OR = 36.00$ ,  $CI 95\% (3.47 \text{ to } 37.31)$ . This states that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

Advice for health workers and pregnant women is that they provide education about the danger signs of pregnancy and the benefits of regular antenatal care at least 6 times during pregnancy.

**Keywords: Danger Signs of Pregnancy, Antenatal Care, Compliance**

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap

100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021).

Angka Kematian Ibu di Indonesia (AKI) masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023). Tingginya kematian ini disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang terjadi mulai dari fase sebelum hamil yaitu kondisi wanita usia subur yang anemia, kurang energi kalori, obesitas, mempunyai penyakit penyerta

seperti tuberculosis dan lain-lain. Pada saat hamil ibu juga mengalami berbagai penyulit seperti hipertensi, perdarahan, anemia, diabetes, infeksi, penyakit jantung dan lain-lain (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu adalah dengan memperluas cakupan pelayanan Antenatal Care (ANC) melalui pemeriksaan kehamilan untuk melakukan cek kehamilan sebanyak 6 kali dan 2 kali di antaranya diperiksa oleh dokter, konsumsi gizi seimbang sesuai porsinya, meminum tablet tambah darah, mengikuti kelas ibu hamil, melahirkan di fasilitas pelayanan Kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

Cakupan K4 di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 88,8% dari target 85%. Cakupan K4 di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 91,6% (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan cakupan K4 di Puskesmas Andong pada tahun

2022 sebesar 38,4% (Puskesmas Andong, 2023). Cakupan K6 di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 63,0% dari target 85%. Cakupan K6 di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 74,8% (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan cakupan K6 di Puskesmas Andong pada tahun 2022 sebesar 38,4% (Puskesmas Andong, 2023).

Antenatal Care merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Kemenkes RI, 2018). Pemeriksaan ANC sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan secara umum dan skrining faktor risiko kehamilan (Pusponegoro, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil meliputi tingkat pengetahuan, sikap atau persepsi ibu, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, usia pekerjaan, status ekonomi (Hanifah, 2022). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung akan teratur melaksanakan antenatal care. Sedangkan ibu hamil yang hanya memiliki pengetahuan cukup cenderung tidak teratur melaksanakan antenatal care. Karena menganggap bahwa kehamilan itu adalah hal yang biasa dan tidak memerlukan perawatan khusus (Rahmawati & Silaban, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahadew dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan

kunjungan ANC ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Ciruas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Andong pada ibu hamil yang terdiri dari 10 orang didapatkan 4 orang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan Trimester III sedangkan 6 orang lainnya masih memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan Trimester III. Dan 5 orang ibu patuh melakukan ANC sampai K6 hal tersebut dilihat dari cakupan K6 ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Antenatal Care di Puskesmas Andong”.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Adiputra dkk, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah hamil Trimester III sebanyak 57 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel minimal ibu hamil di Puskesmas Andong sebanyak 30 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen dalam

penelitian ini menggunakan kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan ibu melakukan *antenatal care*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk melihat karakteristik responden. Sedangkan analisis bivariat menggunakan *chi-square* untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan *Antenatal Care* di Puskesmas Andong. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS *Statistic* 25.0.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik	N	%
<b>Umur</b>		
< = 20 atau > 35	12	40.0
21-35	18	60.0
<b>Pendidikan</b>		
< SMA	6	20.0
≥ SMA	24	80.0
<b>Paritas</b>		
Primipara	14	46.7
Multipara	16	53.3
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	11	36.7
Tidak bekerja	19	63.3

Sumber: Data Primer, 2023  
Berdasarkan tabel 1.

menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 21-35 yaitu sebanyak 18 orang (60.0%), sebagian besar responden pendidikan  $\geq$  SMA yaitu sebanyak 24 orang (80.0%), sebagian besar responden dengan paritas multipara yaitu sebanyak 16 orang (53.3%), dan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 19 orang

(63.3%). Sebagian kecil responden berumur  $\leq$  20 atau  $>$  35 yaitu sebanyak 12 (40.0%) orang, sebagian kecil pendidikan  $<$  SMA yaitu sebanyak 6 (20.0%) orang, sebagian kecil paritas primipara yaitu sebanyak 14 (46.7%), dan sebagian kecil responden bekerja yaitu sebanyak 11 (36.7%) orang.

#### b. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

Tabel 2. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	14	46.7
Cukup	3	10.0
Kurang	13	43.3
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2023  
Berdasarkan data dari tabel

2. diketahui bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan baik yaitu sebanyak 14 orang (46.7%), sedangkan sebagian kecil ibu dengan pengetahuan tentang tanda bahaya

kehamilan yang cukup yaitu sebanyak 3 orang (10.0%).

- c. Kepatuhan ibu hamil melakukan ANC

Tabel 3. Kepatuhan ibu hamil melakukan ANC

Kepatuhan	Jumlah	%
Patuh	20	66.7
Tidak patuh	10	33.3
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- d. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan *Antenatal Care* di Puskesmas Andong.

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan *Antenatal Care* di Puskesmas Andong.

Variabel	p	OR	CI 95%	
			Bawah	Atas
Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan <i>Antenatal Care</i> di Puskesmas Andong.	0.000	36.00	3.47	37.31

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil dari data tabel 4. menyatakan bahwa bahwa terdapat Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Andong yang signifikan dengan nilai

Berdasarkan data dari tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar ibu patuh melakukan ANC yaitu sebanyak 20 orang (66.7%), sedangkan sebagian kecil ibu tidak patuh melakukan ANC yaitu sebanyak 10 orang (33.3%).

$p=0.000$  atau  $p < 0.05$ , OR= 36.00, CI 95% (3.47 sampai 37.31). Ini menyatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Hidayati (2021) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dengan pemeriksaan ANC artinya bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik berusia 4.639 kali kemungkinan lebih besar mempengaruhi tidak melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Kepatuhan ANC ibu yang tidak sesuai standar ialah ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik. Karena pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi sikap untuk bertindak dalam memilih kunjungan ketempat fasilitas yang tersedia dalam pelayanan ANC.

Kepatuhan ibu meliputi cakupan nilai kunjungan antenatal care ibu hamil. Ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan antenatal care akan memiliki pola pikir dengan melakukan kunjungan antenatal care secara teratur maka dia akan

memiliki kemudahan dalam bersikap cara mengatasi masalah kehamilan yang dihadapinya sehingga jika ibu hamil tersebut sedang mengalami masalah kehamilan maka segera menghubungi tenaga kesehatan yang profesional dan masalah tersebut segera tertangani oleh tenaga kesehatan (Setiyarini, 2019).

Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan antenatal care dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan. Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan antenatal care akan lebih mudah mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan dan dengan intensif memantau kondisi kesehatan dirinya serta dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin. Sehingga dapat menjalani masa kehamilan tanpa adanya komplikasi. Seiring



dengan perkembangan teknologi semua ibu hamil dimudahkan dalam mencari sumber informasi dan pengetahuan, juga dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada secara menyeluruh baik di desa maupun pelosok hingga kota. Sehingga memudahkan tingkat kepatuhan kunjungan antenatal care semakin meningkat dan harapannya bisa menurunkan AKI dan AKB di Indonesia (Setiyarini, 2019).

Penelitian yang dilakukan Mangosa dkk (2022) juga menunjukkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil yang patuh melakukan ANC adalah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sedangkan yang tidak patuh melakukan ANC lebih tinggi pada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan analisis data

diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik akan patuh dalam melakukan kunjungan ANC karena ibu hamil ingin menjaga kesehatan ibu dan janin serta jika ada kelainan akan cepat mendapat pertolongan.

Ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC karena tidak mengerti tentang manfaat dari melakukan kunjungan ANC dan dampak tidak melakukan ANC. Sehingga perlu diberikan promosi kesehatan ataupun penyuluhan kepada setiap ibu hamil tentang manfaat melakukan ANC dan dampak tidak melakukan ANC yang dapat menambah pengetahuan ibu hamil sehingga dapat mengubah perilaku ibu hamil dalam

melakukan ANC menjadi lebih patuh (Amini & Harahap, 2017).

Pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tanda bahaya kehamilan, tentunya akan patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC, dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang banyak sekali yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC. Tingkat pengetahuan ibu hamil dapat diperoleh dari pengalaman tentang kehamilan, lingkungan, dan seberapa banyak informasi yang diketahui tentang resiko kehamilan (Kolantung dkk, 2021).

Kendala dalam penelitian ini adalah waktu penelitian yang dilakukan di Poli saat responden melakukan pemeriksaan ANC. Sehingga waktu yang terbatas karena adanya pasien yang mengantri di luar poli.

#### **4. KESIMPULAN**

- a Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar ibu dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan baik yaitu sebanyak 14 orang (46.7%), sedangkan sebagian kecil ibu dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan yang cukup yaitu sebanyak 3 orang (10.0%).
- b Kepatuhan ibu hamil melakukan ANC sebagian besar ibu patuh melakukan ANC yaitu sebanyak 20 orang (66.7%), sedangkan sebagian kecil ibu tidak patu melakukan ANC yaitu sebanyak 10 orang (33.3%).
- c Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Andong yang

signifikan dengan nilai  $p=0.000$  atau  $p < 0.05$ ,  $OR=36.00$ ,  $CI\ 95\%$  (3.47 sampai 37.31). Ini menyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 5. SARAN

- a Bagi ibu hamil diharapkan agar ibu hamil lebih aktif mencari informasi dan peka terhadap tanda bahaya kehamilan trimester agar meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan *antenatal care*.
- b Bagi instansi pendidikan sebagai bahan evaluasi dan sebagai sumber bahan pengajaran tambahan terutama yang berkaitan dengan seputar pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan ibu dalam melakukan *Antenatal Care*.
- c Bagi peneliti lain agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat

lebih memperdalam penelitian yang sudah ada.

- d Bagi Puskesmas diharapkan agar dapat dilakukan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan dan manfaat dari antenatal care yang teratur minimal 6 kali selama kehamilan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Andong yang bersedia dijadikan tempat penelitian. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada, serta Dosen Pembimbing Ibu Aris Prastyoningsih yang telah sabar dalam membimbing dan selalu memberi dukungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, IMS, Oktaviani, NWTNPW, Hulu, SAMVT, Budiastutik, I, Ramdany, AFR., Fitriani, RJ, Rahmiati, POATBF, Susilawaty, SALA, Sianturi, E & Suryana. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Amini, A., & Harahap, AP. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang

- Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Kebidanan UM*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 21-23, <https://doi.org/10.31764/mj.v2i2.802>
- Hanifah. 2022. Kajian Literatur: Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, Vol. 4 (2)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Kemenkes Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu dan Bayi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Profil Kesehatan 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Pelayanan Antenatal Care (ANC) pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Turunkan Angka Kematian Ibu melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kolantung, PM., Mayulu, N., & Runde, R. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC): Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, Vol 9, No. 2, Hlm 40-53, <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Mahadew, EP., Nadhiroh, M., & Heryana, A. 2018. Hubungan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang. *Forum Ilmiah*, Volume 15 Nomor 2, Mei 2018
- Mongasa, EB., Kailola, NE., Tahitu, R., & Asmin, E. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, Vol. 7, No. 1, Hlm. 458-464
- Pratiwi, A., & Hidayati, N. 2021. Hubungan Umur, Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Pekerjaan Ibu Terhadap Kepatuhan Antenatalcare Dimasa Pandemi Covid 19 di Praktek Mandiri Bidan Wiwi

- Herawati S.ST Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 5, No. 1 Puskesmas Andong. 2023. Cakupan K1-K6 Puskesmas Andong.
- Pusponegoro, A. 2021. *Penjagaan Kualitas ANC, Persalinan dan Nifas dalam Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kemenkes RI
- Rahmawati, E., & Silaban, TDS. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan Dengan Keteraturan Melaksanakan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kesehatan Terapan*, Volume 8, Nomor 2, Juli 2021
- Setiyarini, AD. 2019. Hubungan Pengetahuan Antenatal Care dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Hamil pada Kehamilan Trimester III di BPM Sri Maryani. *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lam*